

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 09 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Ade Linda
10519234115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra'it. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ade Linda, NIM 105 19 2341 15 yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar**” telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

DEWAN PENGUJI,

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Abd. Azis Muslihin, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Dra. A. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD | (.....) |
| Anggota | : Dr. Hj. Sumiati, MA | (.....) |
| | : Alamsyah, S.Pd.I., M.H | (.....) |
| Pembimbing I | : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing II | : Muh. Amin Umar, S.Ag, M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar

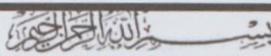


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Itelp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H /28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : **Ade Linda**

Nim : **105 192 341 15**

Judul Skripsi : **“Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar”**

Dinyatakan LULUS

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman M.Si.

NIDN: 0917106101

Dewan Penguji: Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd. (.....)

Dra. A. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD (.....)

Dr. Hj. Sumiati, MA (.....)

Alamsyah, S.Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

MOTO DAN PERUNTUKAN

Lakukan saja apa yang ingin kau lakukan,

Selama dalam kebaikan,

Jangan batasi dirimu dengan berfikir biasa

Luar Biasakanlah...

Tidak ada lagi kata menunda dalam hidup

Karena menunda berarti hilangnya peluang

Karena menunda berarti seratus langkah menjahui Cita-Cita

**Kupersembahkan karya ini kepada kalian ayahku
Baharuddin dan Ibuku Halida tercinta,**

**Sungguh penulis tidak bisa sampai pada titik ini
tanpa doa dan restumu dan**

Sangatlah hina diri ini tanpa bekal darimu.

**Serta teruntuk kakak dan adik-adikku terimakasih
motivasi yang selalu meringi langkah sampai pada
titik ini.**

**Penulis mengucapkan bribu-ribu terimah kasih atas
semua yang kalian berikan.**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Linda
NIM : 105 192 341 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Dzulkaidah 1440 H
27 Juli 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

Ade Linda
NIM: 105 192 341 15

ABSTRAK

Ade Linda. 105 19 2341 15. 2015. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 09 Makassar*". (Dibimbing oleh Ibu Nur'ani Azis dan Bapak Muh. Amin Umar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 09 Makassar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di SMA Negeri 09 Makassar Kecamatan Rappocini. Dengan melibatkan kelas X, XI, dan XII dengan pengambilan sampel acak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Angket, Wawancara, dan Dekomentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik korelasi rumus *Regresi Linear Sederhana*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran analisis deskriptif penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar berada pada kategori baik dilihat dari nilai rata-ratanya 77,67 hasil perolehan angket. Dengan penjelasan menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang berada dikategori tidak sesuai dengan presentase 14,3%, 13 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dengan presentase sebesar 26,5% dan sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori baik dengan jumlah presentase 37,7% kemudian sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan jumlah presentase 20,2%. Dengan perhitungan rata-rata penerapan kurikulum 2013 diperoleh 26,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar berada pada kategori baik sebesar 57,9%. Hasil deskriptif karakter peserta didik dalam kondisi baik dengan rata-rata presentase sebesar 64,6% dengan keterangan tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah, sedang dan cukup, 31 peserta didik pada ketegori baik (64,4%), dan 17 peserta didik pada kategori sangat baik (35,5%). Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan penerapan kurikulum 2013 (X) terhadap perkembangan karakter peserta didik (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar dilihat dari nilai Sig. $0,005 \leq 0,05$, dengan nilai R Square sebesar 0,22 dan hasil presentasinya sebesar 22% yang memengaruhi perkembangan karakter peserta didik sedangkan 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. **Persamaan regresi sederhana** $Y = 91,714 + (0,273)X$.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Perkembangan Karakter.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah untuk penulis panjatkan selain puji syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada **Dra. Nur’ani Azis, M.Pd.I.** dan **Muh. Amin Umar, S. Ag.,M, Pd.I.** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dihanturkan kepada:

1. tulisan ini penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta, Baharuddin dan Halida serta kakak dan adik-adikku tersayang Dahlan, Ruslan,

Ade Liya, Ade Sulfi, Ade Irwana, Ade Anggreni dan Muh. Wahid yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari kalian yang telah menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M. Pd.I masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 09 Makassar yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

7. Teruntuk teman sekaligus menjadi saudara (i)ku selama ini, Grup Squad: Ambo Dalle (Abdal), Ayu Lestari Abidin, Cory Amalia Sugiarto, Nurhidaya Usman, Sukmawati R dan Yusriani. terima kasih telah menjadi teman, sahabat, sekaligus menjadi keluarga yang telah bersamai selama kurang lebih 4 tahun ini.
8. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2015 kelas B yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Makassar, 05 Dzulkaidah 1440 H
27 Juli 2019 M

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQSAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penerapan Kurikulum 2013.....	7
1. Definisi Kurikulum 2013	7
2. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013	10
B. Perkembangan Karakter pada Peserta Didik.....	12
1. Definisi Perkembangan	13
2. Definisi Karakter.....	14
3. Definisi Peserta Didik	19
C. Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik.....	20
1. Metode Pembinaan Karakter	24
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	25
D. Kerangka Pikir	27

E. Hipotesis Penelitian	29
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Defenisi Operasional variabel	31
E. Populasi dan sampel	33
F. Instrument Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Gambaran Singkat SMA Negeri 09 Makassar	46
2. Daftar Pendidik dan tenaga Kependidikan SMA Negeri 09 Makassar	47
3. Fasilitas Sekolah	49
4. Visi-Misi Sekolah	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Analisis Inferensial	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik	33
Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik	34
Tabel 3.3 Kategori Penerapan Kurikulum	39
Tabel 3.4 Validitasi Instrumen	41
Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen	43
Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Pegawai	47
Tabel 4.2 Keadaan Fasilitas Sekolah	49
Tabel 4.3 Hasil Angket Variabel X	56
Tabel 4.4 Hasil Nilai Sikap Variable Y	58
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel X	59
Tabel 4.6 Analisis Variabel X	59
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Y	62
Tabel 4.8 Analisis Variabel Y	63
Tabel 4.9 Uji Lianiritas Data	65
Tabel 4.10 Uji Hipotesis	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	51
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Peserta Didik Tiap Tahunnya.....	52
Gambar 4.3 Diagram Variabel X.....	61
Gambar 4.4 Diagram Variabel Y.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koesioner Penelitian.....	75
Lampiran 2 Nilai Sikap Peserta Didik	77
Lampiran 3 Instrumen.....	79
Lampiran 4 Rekapitulasi Variabel	83
Lampiran 5 Dokumentasi.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran pendidikan adalah manusia untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan potensi dan karakter pada diri peserta didik. Manusia sebagai makhluk yang sempurna dan juga sebagai makhluk paedagogik yang memiliki berbagai macam potensi serta karakter yang harus dituntun melalui suatu pendidikan. Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan yang ada pada diri individu. Dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11 Allah swt. Berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أُدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: :berlapang-lapanglah dalam bermajelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah memberikan kelapangan utukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Q.S Al-Mujadalah (58:11) Ayat di atas peneliti dapat memahami bahwa menuntut ilmu sangatlah penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi dan karakter yang telah dianugerahkan oleh Allah swt. dan orang-orang yang

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Revisi Jakarta: CV Toha Putra, 1989),h, 8.

berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang beriman tapi tidak berilmu.

Pendidikan adalah proses untuk mengubah jati diri seorang untuk lebih baik. Maka dari itu salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan sikap, potensi, dan karakter manusia karena pendidikan adalah kehidupan. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai moral yang baik pada peserta didik.

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengarahkan tabiat, moral, tingkah laku, maupun kepribadian. Jadi proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

“Dan begitu pentingnya pendidikan, sehingga para pengambil kebijakan di Republik ini selalu mengadakan pembaharuan sebagai upaya agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengikuti irama perkembangan bangsa yang sarat dengan muatan penguasa iptek dengan parameter imteq.² pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar diri peserta didik dalam proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang berkualitas”.

² Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan Indonesia memasuki milenium III* (Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), h.12.

Salah satu unsur pendidikan yang berperan dalam mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Perkembangan kurikulum di Indonesia berganti sebanyak 11 kali sejak Indonesia merdeka. Yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Sejarah perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sejak awal kemerdekaan.³

“Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Kurikulum 2013 dikenal dengan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi dimana tujuan utama adalah membentuk generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan inovatif serta memiliki akhlak yang mulia”.⁴

Kurikulum baru tahun 2013 (kurikulum 2013) telah diimplimentasikan mulai tahun 2013 di beberapa sekolah dan di semua jenjang pendidikan di Indonesia tahun 2014 memiliki sprit dasar penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik.⁵

Karena kurikulum seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan kurikulum menuntut mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa.

³Suparlan, *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, (<https://www.brilio.net>) diakses pada sabtu, 27 April 2019, pukul 10.00.

⁴ *Loc. Cit.*

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara/ 2015), h.,94.

Hal ini didasarkan pada fakta dan anggapan masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau moral generasi muda. Fakta lain dalam kehidupan nyata ini tidak hanya satu atau dua masalah saja yang kita temukan di masyarakat, tetapi banyak sekali para siswa yang tidak memahami fungsi dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan sejak tahun 2015 di SMA Negeri 09 Makassar. Jadi kurikulum 2013 telah memasuki tahun ke-4 sejak penerapannya. Beberapa masalah yang sering terjadi di SMA Negeri 09 Makassar misalnya, banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran sekolah. Seperti ,melakukan kekerasan fisik, mengolok-olok antar siswa satu sama lainnya (*membuly*), tindakan kriminal, dan berbagai macam masalah lainnya.

Suatu pendapat mengatakan bahwa menjadikan orang cerdas dan pintar, boleh jadi mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan berkarakter, mungkin jauh lebih sulit atau bahkan lebih sulit untuk dilakukan.⁶ Karena pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, tempat terbaik dalam penanaman karakter pada diri anak didik.

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki komprehensif serta ditopang pengelolaan dan pelaksanaan yang tepat dan benar. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau pun guru mata pelajaran tertentu pula

⁶ Morelent Yetty dan Syofiani, *Jurnal Grametik*, h., 142.

pendidikan karakter atau akhlak sebenarnya menjadi tanggung jawab semua umat Islam.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar?
2. Bagaimana karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar.

2. Bagaimana karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, bahkan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya tentang sejauh mana penerapan kurikulum 2013 dalam mengembangkan karakter peserta didik.
 - b. Memberikan pemahaman kepada peneliti, pendidik dan pembaca, dan masyarakat (pembaca) tentang pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman baru kepada penulis tentang bagaimana implimentasi kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga sekolah agar dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter-karakter peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Kurikulum 2013

1. Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*, yang artinya: *a running course* atau *race Course*, dan dalam bahasa Prancis, yaitu *course*, artinya berlari.

“Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁷

Maka dalam konteks pendidikan dapat dikatakan bahwa, kurikulum merupakan jalan terang yang dilalui oleh guru dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai-nilai atau sikap (efektif).

“Menurut Abuddin Nata dalam buku Syamsul Kurniawan, yang dimaksud dengan kurikulum ialah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu”.⁸

Fungsi kurikulum dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Adapun fungsi kurikulum bagi pendidikan diantaranya:

⁷ Syamsul Kurniawan, *Loc. Cit.*

⁸ Syamsul Kurniawan, *Op. Cit.*, h. 53

- a. Kurikulum sebagai rencana, maksudnya ialah dalam proses kegiatan belajar mengajar dikembangkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kurikulum sebagai pengaturan, yang berarti bahwa kurikulum sebagai pengorganisasian materi (isi) pembelajaran pada arah horizontal (berkaitan lingkup dan integrasi) maupun vertikal (berkaitan urutan dan kontinuitas).
- c. Kurikulum sebagai cara, pengorganisasian kurikulum mengisyaratkan penggunaan metode pembelajaran yang efektif berdasarkan konteks pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai pedoman. Penyelenggaraan kegiatan harus memiliki kejelasan tentang gagasan-gagasan dan tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan kurikulum.⁹

Karena kurikulum seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan kurikulum menuntut mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa.

Perkembangan kurikulum di Indonesia berganti sebanyak 11 kali sejak Indonesia merdeka. Yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Sejarah perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sejak awal kemerdekaan:

- a. Kurikulum 1947 atau disebut Rentjana Pelajaran 1947, lebih menekankan pada pendidikan watak (karakter) kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.
- b. Kurikulum 1952 (rentjana pelajaran terurai), kurikulum ini lebih mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional.

⁹ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h.4-5.

- c. Kurikulum 1964 (rentjana Pendidikan) dipusatkan pada program Pancawardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan emosional, keterampilan, dan jasmaniah.
- d. Kurikulum 1968 (Orde Lama), bertujuan membentuk manusia Pancasila diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan serta mengembangkan fisik sehat dan kuat.
- e. Kurikulum 1975, lebih menekankan pada pendidikan lebih efektif dan efisien.
- f. Kurikulum 1984 cara belajar siswa aktif (CBSA) mementingkan proses belajar serta keterampilan yang dimiliki melalui pengalaman dalam mengamati, berdiskusi dan membuat laporan.
- g. Kurikulum 1994 dan Kurikulum 1999 (suplemen) perkembangan kurikulum lebih mementingkan isi atau bahan materi pembelajaran.
- h. Kurikulum 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berorientasi bahwa siswa bukan hanya memahami materi pelajaran tetapi bagaimana pengetahuan yang telah dipahami dapat mengembangkan perilaku dapat ditampilkan di dunia nyata.
- i. Kurikulum 2006 kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengacu pada jiwa desentralisasi sistem pendidikan. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya.
- j. Kurikulum 2013 (pendidikan karakter) memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku.

Karena kurikulum seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi

di masyarakat. Perubahan kurikulum menuntut mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa.

Dalam penyederhanaan kurikulum pada saat ini pendekatan utamanya ialah lebih kepada pendidikan karakter dan akhlak mulia. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum baru tahun 2013 (kurikulum 2013) telah diimplimentasikan mulai tahun 2013 di beberapa sekolah dan di semua jenjang pendidikan di Indonesia tahun 2014 memiliki sprit dasar penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik.¹⁰

Kurikulum 2013 dikenal dengan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi dimana tujuan utama adalah membentuk generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan inovatif serta memiliki akhlak yang mulia.¹¹ Implimentasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

2. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Tujuan dari pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, sebagaimana tertuang dalam Perpes No. 87 Tahun 2017 Pasal dua (2) adalah sebagai berikut:

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara/ 2015), h.94.

¹¹ *Loc. Cit.*

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan.
- b. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui jalur formal, nonformal, dan informal dengan mempertimbangkan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Memperkuat potensi dan kopetensi pendidik tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplimentasikan penguatan pendidikan karakter.¹²

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*scientific*) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar. Pembelajaran dengan pendekatan *seintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan

¹² Yetty Morelent & Syofiani, *Op. Cit*, h. 144.

data berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi serah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

B. Perkembangan Karakter pada Peserta Didik.

1. Definisi perkembangan

Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perkembangan mengandung makna yang berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³ Perkembangan yang berasal dari kata kembang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses menjadi maju. Perkembangan (*development*) didefinisikan sebagai kemajuan menuju kedewasaan dari segi ukuran psikis.¹⁴ Perkembangan terkait dengan ranah kognitif serta efektif dan psikomotorik.

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Dengan

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <http://kbbi.wed.id/perkembangan> diakses pada Jum'at, 28 Desember 2018, pukul 08.00.

¹⁴ Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.21.

kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah. Dengan tahap yaitu, pengetahuan atau pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Perkembangan Afektif

Perkembangan efektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Dengan tahap pengenalan atau penerimaan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengalaman.

c. Perkembangan Psikomotorik

Psikomotorik terkait erat dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otak. Dengan tahapan yaitu meniru, manipulasi, akurasi gerak, artikulasi, dan naturalisasi/otonomisasi.

Perkembangan karakter atau akhlak mulia pada peserta didik memerlukan pembiasaan dan keteladanan diisi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur, dan malu berlaku curang, rajin dan malu bersikap malas, dan perilaku-prilaku baik lainnya. Perubahan perilaku dan sikap dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan, untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter harus dilatih secara serius dan berkelanjutan.

Nilai-nilai harus diinternalisasikan kepada seluruh peserta didik sehingga tidak hanya sekedar dibacakan dan dihafal, tetapi harus benar-benar terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik disekolah maupun di luar sekolah. Para

guru dan pimpinan sekolah harus bertanggung jawab untuk memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan nilai-nilai karakter yang tertuang di dalam janji siswa dan tata tertib.

2. Definisi Pendidikan Karakter

Secara istilah pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar 'didik' yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir. Secara bahasa pendidikan ialah sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I ayat satu tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang berkembang secara fisik dan mental yang sadar dan bebas kepada tuhan.¹⁷

Al-qur'an adalah sumber segala ilmu. Termasuk sumber dan contoh yang baik dalam proses melakukan pendidikan berbasis karakter. Di dalam Al-qur'an

¹⁵ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 263.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁷ Amos Neolaka dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 11.

ada proses pendidikan yang digambarkan dalam perbincangan antara Ibrahim dan Ismail, antara Luqman dan anaknya, antara Nabi Muhammad saw. dan ummatnya dan masih banyak lagi perihal-perihal yang mencerminkan pendidikan karakter yang tertuang didalam al-qur'an. Maka pendidikan yang menggunakan nilai-nilai berbasis agama akan melahirkan manusia-manusia yang berkarakter.

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris '*character*' berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter menurut bahasa berarti kebiasaan sedangkan menurut istilah karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; karakter adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap, dan bertindak.¹⁸

Oleh karena itu, istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Karakter adalah suatu nilai-nilai yang unik, baik yang tertanam dalam diri maupun yang terimplementasi dalam perilaku.

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹⁸ Ahmad Koiri, *Analisis Pendidikan Karakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang, Skripsi*, (Malang: Program Sarjana, 2014).

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri, akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.

“Jadi karakter adalah kondisi rohani yang belum selesai, maksudnya bahwa karakter bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu bahkan makin terpuruk. Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek yaitu: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan”.¹⁹

Pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri dari seorang peserta didik untuk lebih maju. Sedangkan karakter atau akhlak dapat diperumpamakan seperti suatu kebiasaan atau tabiat. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik secara lahir maupun batin, dari sifat asalnya menuju ke arah peradaban yang lebih baik.

“Menurut Agus Presetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*”.²⁰

Pendidikan akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjahui segala larangan-

¹⁹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.3.

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Op. Cit*, h. 30.

larangan-Nya. Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lainnya, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (akhlak karimah) lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad saw, dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Dari ‘Aisyah r.a, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلَ الْإِيمَانِ مَنْ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفَهُمْ بِأَهْلِهِ (رواه الترمذی)

Artinya:

“Dari ‘Aisyah r.a, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya di antara orang mu’min yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya dan paling lembut kepada keluarganya.”(H.R. Tirmidzi)

Ditindak lanjuti dengan contoh dalam Q.S Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu....”

Ayat di atas peneliti dapat memahami bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang patut untuk dijadikan contoh di setiap kehidupan. menurut Kementrian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya,

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif, dan aktif.²¹

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dengan metode atau suatu cara dengan penanaman karakter, seperti pembiasaan pada peserta didik untuk melatih sifat-sifat baik yang ada pada diri peserta didik dan mampu menjadi individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjahui segala larangan-Nya. Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lainnya, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*) dan fungsi totalitas sosiologis dan sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.²²

Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Olah hati: Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berimpati, berani mengambil resiko, pantang menyerah berkorban, dan berjiwa patriotik.
- b. Olah Pikir: Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tauhu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
- c. Olah raga: Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, *determinative*, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis,

²¹ Yetty Morelent & Syofiani, *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kebun Bukitinggi*, (Jurnal), h. 146.

²² Retno Listyarti, *Op. Cit.* h. 8.

kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni) dan reflektif.

- d. Oleh rasa/karsa: Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga.²³

Keempat komponen diatas, merupakan suatu hal yang saling terkait dan saling memperkuat mendukung sehingga terbentuklah yang namanya karakter. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan *integrative* dengan melibatkan semua komponen yaitu, keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, dan media massa.

“Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, tanggung jawab, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial”.²⁴

4. Definisi Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri ,elalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan,karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin terjadi proses pembelajaran. Peserta didik amerupakan komponen yang manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

²³ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan, Op, Cit*, h.181.

²⁴ *Ibid*, h. 5.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sudarwan denim menambahkan bahwa terdapat hal-hal essensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensial potensi dasar kongnitif atau intelektual, efektif, dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relative sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, presepsi, dan dunianya sendiri, bukan hanya sebagai miniature orang dewasa.
4. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
5. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
6. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat ataupun dipaksa melakukan apapun melebihi kapasitasnya.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang insan yang mengembvngkan potensi dirinya melalui

sebuah proses pendidikan dan pada pembelajaran pada jalur tertentu, dan jenjang. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan arahan dari seseorang pendidik/guru.

Tujuan Pendidikan Karakter secara umum tujuan dari pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada pancasila, meliputi: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Secara khususnya tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

C. Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa-kemasa. Karakteristik kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan, mulai dari tingkat SD sampai kepada tingkat SMA, perubahan antara lain adalah mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran di setiap kelasnya.

1. Adapun usaha-usaha pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:
 - a. Pemerintah menyiapkan buku pegangan untuk guru dan murid, yang tentu saja dua buku tersebut berbeda dengan konten lainnya.
 - b. Pelatihan guru, karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap.

- c. Tata kelola. Kementrian telah memikirkan terhadap tata kelola di tingkat satuan pendidikan. Karena tata kelola kurikulum 2013 pun akan berubah. Contohnya buku raport.

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan yang terakhir adalah aspek sikap dan perilaku. Adapun pengertian dari ketiga aspek tersebut ialah:

1. Aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik di suatu bidang. Kurikulum 2013 memang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang sebelumnya telah dicanangkan oleh pemerintah sebelum terbentuknya kurikulum 2013 ini.

2. Aspek keterampilan

Aspek keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek, sehingga peserta didik dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk kepada aspek keterampilan. Aspek ini dapat berubah keterampilan dalam hal mengerjakan soal, pelaksanaan proyek, membuat teks, dan keterampilan dalam menjawab soal lisan.

3. Aspek sikap dan perilaku

Penilaian sikap dan perilaku merupakan aspek penilaian dengan menialai sikap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek penilaian ini dinilai oleh guru dalam jurnal harian. Tema sejawat dalam sebuah lembaran penilaian, penilaian ini dinilai oleh peserta didik itu sendiri dan orang tua atau wali peserta didik.

Pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Tuntutan didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yaitu meningkatnya

kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus moral lainnya yang sangat meresahkan.

Oleh karena itu, wadah resmi yang menanggulangi masalah tersebut ialah lembaga pendidikan formal untuk pembinaan generasi muda. Agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai.

“Menurut Lickona, ada dua kebijakan fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik, yaitu rasa hormat (*respect*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Kedua kebijakan tersebut merupakan nilai moral fundamental yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter. Selain kebijakan fundamental yang harus diajarkan tersebut, ada sepuluh kebijakan essensial yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik, diantaranya yaitu: kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, penuh syukur, kerendahan hati”²⁵

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mereka. Untuk mengembangkan pendidikan seperti itu, eksistensi pendidikan yang bernuansa akhlak mulia menjadi sangat penting. Tiga bidang studi yang membawa misi utama pembentukan akhlak mulia adalah Pendidikan Agama (PA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Bahasa Indonesia (bahasa lainnya). Ketiga bidang studi diatas mengajarkan dan membekali peserta didik dengan materi-materi atau kompetensi-kompetensi untuk berkarakter dan bertutur kata dengan sopan.

²⁵ Suptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, *Ibid*, h.21.

Penerapan dan pengembangan pendidikan karakter dilaksanakan melalui integritas nilai-nilai karakter ke dalam sejumlah aspek yaitu:

- a. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dirancang mengandung nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada intenalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.
- b. Kegiatan pembelajaran diupayakan sekaligus mengembangkan karakter peserta didik. Dalam konteks Kurikulum 2013, guru diharuskan merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan juga kompetensi nilai relegius dan sosial, melalui berbagai pendekatan.
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diupayakan dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.
- d. Penciptaan budaya positif di sekolah membantu terciptanya pembiasaan-pembiasaan yang membantu terbentuknya karakter peserta didik.²⁶

1. Metode Pembinaan Karakter

Metode yang bisa diterapkan dalam rangka Pembinaan karakter ialah;

- a. Metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara metode tidak langsung yaitu, penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmanya oleh peserta didik.
- b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Melalui mata pelajaran tersendiri seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dan terintegrasi di semua mata pelajaran. Dengan nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

²⁶ Achmad Sultoni, *Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara (Jurnal)*, (Malang, 2016), h. 193.

- c. Melalui kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan atau pengembangan diri. Seperti ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada didalamnya seperti IMTEQ, Tadarus Al-qur'an, pramuka, dll.
- d. Melalui metode keteladanan, semua harus terlibat didalamnya baik yang di sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- e. Melalui nasihat dan memberi perhatian, orang tua dan para guru selalu memberikan nasihat dan perhatian khusus kepada peserta didik atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter.
- f. Metode *Reward* dan *Punishment*. Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai stimulus kepada peserta didik agar termotivasi berbuat baik. Sedangkan metode *Punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik atau anak agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Psikolog pendidikan *Spencer Kagan* menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter kemungkinan bagaimana kita mengajarkan, lebih penting dari pada apa yang kita ajarkan. Jika kita ingin pendidikan karakter dapat masuk ke dalam situasi kehidupan nyata kinerja di luar kelas, maka kita harus menggunakan kelas sebagai “struktur belajar” yang memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan kebaikan.

Pelaksanaan pendidikan karakter selama ini, langkah Kemendikbud melaksanakan pendidikan watak (karakter), penerapan pendidikan karakter untuk menjadi budaya sekolah:

- a. Kesepakatan mengenai karakter yang hendak dicapai dan ditargetkan sekolah. Karena tidak mungkin satu sekolah dapat menerapkan ke-18 karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud.
- b. Membangun pemahaman bahwa sekolah ingin membudidayakan karakter positif seluruh warga sekolah dan ini membutuhkan sebuah proses.
- c. Menyusun rencana menyeluruh untuk mengintensifkan pengembangan dan pembelajaran mengenai karakter yang hendak dicapai atau ditargetkan sekolah.
- d. Mengintegrasikan karakter yang sudah dipilih ke dalam pembelajaran diseluruh kurikulum secara terus-menerus.
- e. Melalui suatu *workshop*, para guru harus menentukan pendekatan/metode yang jelas terhadap mata pelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter yang sudah disepakati sekolah.
- f. Sosialisasi karakter yang disepakati kepada seluruh warga sekolah.
- g. Mengembangkan motto (semboyan) sekolah, yang bertumpuh pada karakter yang telah disepakati.
- h. Menemukan indikator (petunjuk) terhadap keberhasilan program ini.
- i. Melakukan evaluasi terhadap program karakter.
- j. Memberi apresiasi bagi warga sekolah yang menunjukkan perubahan kearah karakter yang dibudayakan.²⁷

Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau guru mata pelajaran tertentu saja akan tetapi menjadi tanggung jawab semua guru dan pengelola sekolah. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan hanya sekedar mendidik benar atau salah, akan tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku yang baik. Sehingga dapat terbentuklah tabiat yang baik pula.

²⁷ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode, Aktif, Inovatif, & Kreatif, Op. Cit*, h. 10.

D. Kerangka Pikir

Pengembangan karakter atau akhlak mulia pada peserta didik memerlukan pembiasaan dan keteladanan di isi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia. Nilai-nilai harus diinternalisasikan kepada seluruh peserta didik sehingga tidak hanya sekedar dibacakan dan dihafal, tetapi harus benar-benar terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kurikulum 2006 atau Kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang biasa dikenal dengan sebutan KTSP lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik. KTSP berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman. Sedangkan kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pembinaan karakter peserta didik.

Berdasarkan pengamatan, karakter peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar sebelum diterapkannya Kurikulum 2013 masih saja menuai masalah diantaranya banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Salah satu contohnya seperti kurang disiplin dilihat dari seringnya peserta didik datang terlambat dan berbagai macam masalah lainnya.

Dengan adanya kurikulum baru Kurikulum 2013 diharapkan masalah tersebut dapat terurai dengan penanaman atau pembinaan karakter terhadap peserta didik. Dengan pembiasaan membaca Al-qur'an setiap kali memulai pembelajaran dan penambahan jam pembelajaran.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan hanya sekedar mendidik benar atau salah, akan tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku yang baik, sehingga dapat terbentuklah tabiat yang baik pula.

Bagan Kerangka Pikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data²⁸

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_1 = Ada pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian dengan cara memperoleh data yang berbentuk angka penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dengan studi korelasional.

Korelasional ialah penelitian yang mempelajari hubungan dua variable atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variable berhubungan dengan variabel dalam variable lain, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan dua variabel atau lebih.²⁹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 09 Makassar. Sekolah ini beralamat di jalan Karunrung Raya Kecamatan Rappocini. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan siswa di SMA Negeri 09 Makassar.

Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa di lokasi ini kurikulum 2013 telah berlangsung selama kurang lebih 4 tahun. Kurikulum 2013 terlaksana sejak tahun 2015 hingga sekarang. Peneliti juga ingin melihat tingkat perkembangan karakter peserta didik di daerah perkotaan dilihat dari semakin merajalelahnya teknologi dan tingkat pergaulan anak di zaman *milenial*.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11

C. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁰

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yakni variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variabel*) adalah penerapan kurikulum 2013. (variabel X).

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Perkembangan karakter peserta didik (variabel Y).

D. Defenisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian ini maka peneliti memberikan definisi terhadap variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 39.

1. Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Kurikulum 2013 adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lingkungan pendidik, yakni keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan pendidikan yang berlangsung untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³¹

Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai etika, akhlak, dan nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral yang merujuk pada kualitas diri seseorang dan memiliki suatu nilai-nilai yang unik, baik yang tertanam dalam diri maupun yang terimplementasi dalam perilaku. Karakter secara definitif sama dengan akhlak, yakni berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan.

³¹ Radja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h., 11.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik secara lahir maupun batin, dari sifat asalnya menuju ke arah peradaban yang lebih baik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

“Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi studi sensus”.³³

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah tidak lain dari jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 927 siswa dan guru jumlah keseluruhan populasi sebanyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Table 3.1
Kedaaan Populasi Penelitian

No.	Siswa dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XII MIA	76	137	213
2.	XII IIS	38	48	86
3.	XI MIA	92	114	206
4.	XI IIS	40	52	92

³² Sugiyono, *Op. Cit*, h. 81.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h.11.

5.	X MIA	116	190	306
6.	X IIS	55	79	134
Jumlah		433	1080	1513

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 09 Makassar tahun Pelajaran 2018-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁴ Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu jika sumber data atau populasi sangat luas maka untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, terlebih dahulu ditetapkan secara random wilayah populasinya.³⁵ Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebesar 15 % sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan persentase yang dapat ditolerir atau yang diinginkan ialah 10 %

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Op.cit, Cet. XVI, h. 81.

³⁵ M. Doni Sanjaya, *Populasi dan Sampel* (<http://m.donisanjaya.blogspot.com>), di akses pada tanggal 31 Januari 2019, 23.23.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X, XI, dan XII yang diambil secara acak. Sampel dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi

No.	Siswa dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XII MIA	4	4	8
2.	XII IIS	4	4	8
3.	XI MIA	6	5	11
4.	XI IIS	6	4	10
5.	X MIA	3	2	5
6.	X IIS	4	2	6
Jumlah		27	21	48

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 09 Makassar tahun Pelajaran 2018-2019.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Instrumen Observasi.

Pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.

2. Instrumen Angket

Angket yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pertanyaan tentang penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 09 Makassar.

3. Instrumen Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, agenda. Catatan dokumentasi merupakan alat yang digunakan

untuk mengumpulkan dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.³⁶

4. Instrumen Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dalam bentuk wawancara langsung kepada responden yang terkait di dalamnya yang telah mengetahui dan ikut terlibat langsung yang mana dari mereka peneliti menggali data atau keterangan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.³⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dan yang diperoleh dari penelitian tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

³⁷ *Ibid.*, h. 63.

diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun yang di observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar selama berada di kelas, sikap dan tingkah laku antar sesama guru dengan siswanya.

2. Angket

Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya member tanda (✓) pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Instrument dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi berupa arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana, struktur organisasi dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan peneliti di SMA Negeri 09 Makassar.

4. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dalam bentuk wawancara langsung kepada responden yang terkait di dalamnya yang

telah mengetahui dan ikut terlibat langsung, yang mana dari mereka peneliti menggali data atau keterangan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.³⁸

Adapun yang di wawancara adalah kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan wakasek kesiswaan yang terdapat di SMA Negeri 09 Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁹ Dalam mengelolah data yang diperoleh, digunakan teknik pengolahan data yaitu, analisis korelasional untuk mengetahui pengaruh perkembangan peserta didik setelah penerapan kurikulum 2013

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁰

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini baik data angket lingkungan sekolah dan angket hasil belajar PAI. Pada teknik ini penyajian data berupa:

³⁸ *Ibid.*, h.63

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Op.cit, Cet. XVI, h. 147.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 207

a. Menentukan nilai rata-rata skor :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

\sum : *Epsilon* (baca jumlah)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

n : Jumlah individu⁴¹

b. Menentukan standar deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku sampel

\bar{X} = *Mean* (rata-rata)

Xi = Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n = Jumlah sampel⁴²

c. Membuat kategori kurikulum 2013 dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimum, minimum dan rentang alternatif jawaban

N_{\max} = Alternatif jawaban maksimum x total jumlah item soal

N_{\min} = Alternatif jawaban minimum x total jumlah item soal

R = $N_{\max} - N_{\min}$

2) Mencari panjang kelas interval

$$I = \frac{R}{\text{Alternatif}}^{43}$$

3) Membuat kategori kinerja yang diperoleh sebagai berikut:

⁴¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 49

⁴²*Ibid*, h.57

Tabel 3.3
Kategori penerapan kurikulum 2013

No.	Interval	Kategori
1.	64-69	Sangat kurang
2.	70-77	Kurang baik
3.	78-83	Baik
4.	84-100	Sangat baik

d. Tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya Individu (sampel)⁴⁴

2. Analisis Statistik Inferensial

Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang diandalkan, maka instrumen harus memenuhi kriteria validitasi dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut sugiyono “ sebuah instrumen valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Hasil penelitian ini yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi objek yang diteliti. Rumus yang digunakan pada uji validitasi adalah dengan rumus korelasi *Regresi Linear Sederhana*.

Instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program *SPSS 16 For Windows*. Menurut sugiyono” biasanya syarat minimum untuk dianggap

⁴⁴Sudijono. A, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,2009)

memenuhi syarat adalah bila $r=0,3$. Jadi bila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Table 3.4
Ringkasan Validitas Instrumen Perkembangan Karakter

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 1	90.77	83.031	.381	.830
pertanyaan 2	90.79	83.573	.388	.833
pertanyaan 3	91.50	77.532	.511	.822
pertanyaan 4	91.60	79.861	.390	.827
pertanyaan 5	90.85	84.042	.311	.837
pertanyaan 6	91.19	79.602	.479	.824
pertanyaan 7	90.88	81.346	.402	.827
pertanyaan 8	91.44	84.464	.374	.833
pertanyaan 9	91.25	80.957	.356	.828
pertanyaan 10	91.21	79.743	.474	.824
pertanyaan 11	90.96	80.254	.501	.824
pertanyaan 12	90.81	83.347	.393	.833
pertanyaan 13	91.75	82.064	.436	.833
pertanyaan 14	90.56	84.294	.356	.831
pertanyaan 15	91.46	84.254	.359	.834
pertanyaan 16	91.42	77.142	.533	.821
pertanyaan 17	92.21	80.977	.418	.826
pertanyaan 18	91.85	78.340	.478	.823
pertanyaan 19	92.33	81.461	.288	.831
pertanyaan 20	91.02	81.170	.427	.826

Untuk melihat validitas data dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan r tabel ($df = n - 2$ dengan alfa 5%) Dengan bantuan program *SPSS 16 For Windows*, dapat diketahui hasil uji validitas dari 20 item penerapan kurikulum 2013 peserta didik terdapat 20 yang valid dan tidak ada yang gugur karena mempunyai nilai $r > 0,3$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas jika alat ukur tersebut menghasilkan hal-hal yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu berbeda. “Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyaknya Butir Pertanyaan

a^2_t : Varians Total

$\sum a^2_b$: Jumlah Variansi Butir

Uji coba reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 15 For Windows* program uji kendala teknik *Alpha*. Untuk

mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

1. 0,800-1,000 : tinggi
2. 0,600-0,799 : cukup
3. 0,400-0,599 : agak rendah
4. 0,200-0,399 : rendah
5. 0,000-0,199 : sangat rendah (tak berkorelasi)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 For Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 3.5
Reliabilitas Instrumen Kurikulum 2013

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.833	.837	20

Pada tabel di atas cara melihat atau membaca data reliabilitas atau tidak dapat dilihat dari Cronbach's Alpha jika nilainya di atas 0,6 maka data reliabilitas. Hasil pengukuran uji reliabilitas yang disajikan di atas menunjukkan bahwa alat ukur variabel pengaruh penerapan kurikulum 2013 mempunyai keterandalan tinggi dengan koefisien alpha 0,833.

c. Uji hipotesis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan apakah antara variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikatnya, uji linieritas dengan menggunakan teknis analisis regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Nilai Regresi Linear

RK_{reg} : Rerata Kuadrat Garis Regresi

RK_{res} : Rerata Kuadrat Residu

Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan program SPSS dengan melihat angka signifikan $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar. signifikan $\geq 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar.

2. Uji hipotesis

Pengajuan hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan hubungan antara variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini akan dihitung korelasi antar variabel dalam populasi yang sekaligus sampelnya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel. Arah dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistik SPSS *for windows version 16*. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Nilai yang diprediksikan (Hasil perkembangan karakter)
- X = nilai variabel independen (kurikulum 2013)
- a = konstanta atau bila harga X = 0
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.⁴⁵

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai sigifikansi dengan nilai probabilitas. jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5, artinya kurikulum 2013 berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar.

⁴⁵ Sugiyono, *Op.cit.* h.261.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SMA Negeri 9 Makassar

SMA Negeri 9 Makassar yang berada di jalan karunrung raya Kecamatan Rappocini, sekolah ini memiliki peserta didik sebanyak 901 orang dengan dua program yang dibina, yaitu IPA dan IPS.

a. Identitas sekolah

Nama sekolah : SMA Negeri 09 Makassar

NPNS/ NSS : 40311896/ 30119600001

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat : jln. Karunrung Raya No. 37 Makassar

Kelurahan : Karunrung

Kecamatan : Rappocini

Kode pos : 90222

c. Data Perlengkapan Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 0371/10/1987

Tgl SK Pendirian : 22-12-1987

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Oprasional : 06001/0/11985

Tgl SK Izin Oprasional : 22-11-1985

SK Akreditasi : A

2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 9 Makassar

Tenaga pendidik di SMA Negeri 9 Makassar berjumlah 56 orang, guru honorer sebanyak 6 orang. Tenaga kependidikan di SMA Negeri 9 Makassar sebanyak 12 orang dengan status PNS.

Tabel: 4.1
Nama-Nama Guru Di SMA Negeri 09 Makassar

No	Nama Guru	Gelar	Jabatan\Mata Pelajaran
1	Supardin	Drs.	Guru fisika & Kepala Sekolah
2	Anis Nur	Drs	Guru Fisika
3	H. Kasim,Uddin	Drs	Guru Fisika
4	H. Pamansari	Drs	Guru Fisika
5	Hj. Idaramatasia	Dra	Guru Fisika & pengelola Lab Fisika
6	Hj. Maryam Ahmad	Dra	Guru Pend. Agama Islam
7	Hj. Nurzahira Said	Dra	Guru Pend. Agama Islam
8	Mardati	Dra	Guru Pend. Agama Islam
9	H. Islahuddin	Dr	Guru Matematika & Wakasek SDM
10	Hj. Muliadi	Dra	Guru Matematika
11	Nur Ani	S.Pd	Guru Matematika
12	Suriani	S.Pd	Guru Matematika
13	Hj. Sulaeha	Dra	Guru Kimia
14	Nursianah	Dra	Guru kimia & pengelola Leb IPA
15	Hj. Suarsigh	Dra	Guru Kimia
16	Nurwati	S.Pd	Guru Kimia
17	Hj Effisia Hamdan Mustimar	M.M	Guru Kimia
18	Hj. Aliah Sri Wahyuni	Dra	Guru Biologi
19	H. M. Rusdi T	Dra	Guru Biologi
20	H. Yuasmiwati	Dra	Guru Biologi & Pengella Lab Biologi

21	Muhammad Ali	Drs	Guru Bahasa Inggris
22	Hj. Irmawati	Dra	Guru Bahasa Inggris
23	Andi Hasniar Asfar	M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
24	Isyatur Radhiah Artjas	S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25	Rahma	M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
26	Hj. A. Nurhayati HW	M.M	Guru Ppkn
27	Hj. Sumarni	Dra	Guru Ppkn
28	Haru Sutranto	M.Pd	Guru PPKN & wakasek sarana dan prasarana
29	Andi Ruaedah	S.Pd	Guru Sejarah
30	Darmawati	S.Pd	Guru Sejarah
31	H. Arifin Mahmud	Drs	Guru Seni Budaya
32	Hj Patmaliah	Dra	Guru Seni Budaya
33	Andi Usnul Khatimah	S.Pd	Guru Seni Budaya & Kewirausahaan
34	Hj. Rosdiana	M.M	Guru Ekonomi
35	Hj Wahidah Arsyad	M.M	Guru Ekonomi & Kepala Perpustakaan
36	Hasniah	Dra	Guru Geografi
37	Saifuddin	S.Pd	Guru Geografi
38	Ilham Alim	S.Sos	Guru Geografi
39	Darmawati	S.Sos	Guru Sosiologi
40	Muh. Ahyar	Drs	Guru Bahasa Jerman & wakasek humas
41	Rasiah	S.Pd	Guru Bahasa Jerman
42	Elisabeth Parabak	Dra	Guru Bimbingan Konseling
43	Yusthina Itje	S.Pd	Guru Bimbingan Dan Konseling
44	Nurbayah	S.Pd	Guru Bimbingan Dan Konseling
45	Muhlis	S.Pd.I	Guru Pend. Agama Islam
46	Hermin	S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Kristen
47	M. Ramli Ramang	S.Pd	Guru TIK
48	Muarif Amir	S.Pd	Guru TIK & Wakasek kesiswaan
49	Musawwir, S.Or.	S.Pd	Guru Penjas Orkes
50	Alwady	S.Pd	Guru Penjas Orkes

51	Andi Winny Cynthia Handayani	S.Pd	Guru Penjas Orkes
52	Fitriani Dinur	M.Pd	Guru Matematika
53	Mifta Awaliyah	S.Pd	Guru Matematika
54	Halim	S.Pd	Guru Matematika
55	Cica Mustika	S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
56	Nurlindayani	S.Pd	Guru Sejarah

Sumber Data: diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 09 Makassar Tahun 2018-2019

3. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana dan prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan ditentukan oleh baik dan buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sebagai upaya maksimal dari pihak sekolah, maka fasilitas di SMA Negeri 09 Makassar sebagai berikut:

Tabel: 4.2
Gambaran Fasilitas SMA Negeri 9 Makassar

No.	Ruang	Banyaknya (Lokal)	Keterangan
1.	Kelas Belajar (RKB)	31	Rusak 7
2.	Laboratorium Biologi	1	Baik
3.	Aula	2	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Laboratorium Multimedia	1	Baik
9.	Perpustakaan	2	Baik
10	Kepala Sekolah	1	Baik
11	Wakasek	2	Baik
12	Guru	1	Baik
13	BK	1	Baik
14	TU	1	Baik
15	Gudang Alat Olah Raga	1	Baik
16	Osis	1	Baik
17	Pramuka	2	Baik
18	PMR	1	Baik
19	Atlas	1	Baik

20	Ikramul	1	Baik
21	Paskib	1	Baik
22	Bahtera Art	1	Baik
23	Lapangan Upacara	1	Baik
24	Lapangan Futsal	1	Baik
25	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1	Baik
26	Lapangan Basket	1	Rusak
27	Masjid	1	Baik
28	Marbot Masjid	1	Baik
Jumlah		60	

Sumber Data: diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 09 Makassar Tahun 2018-2019

4. Visi – Misi Sekolah

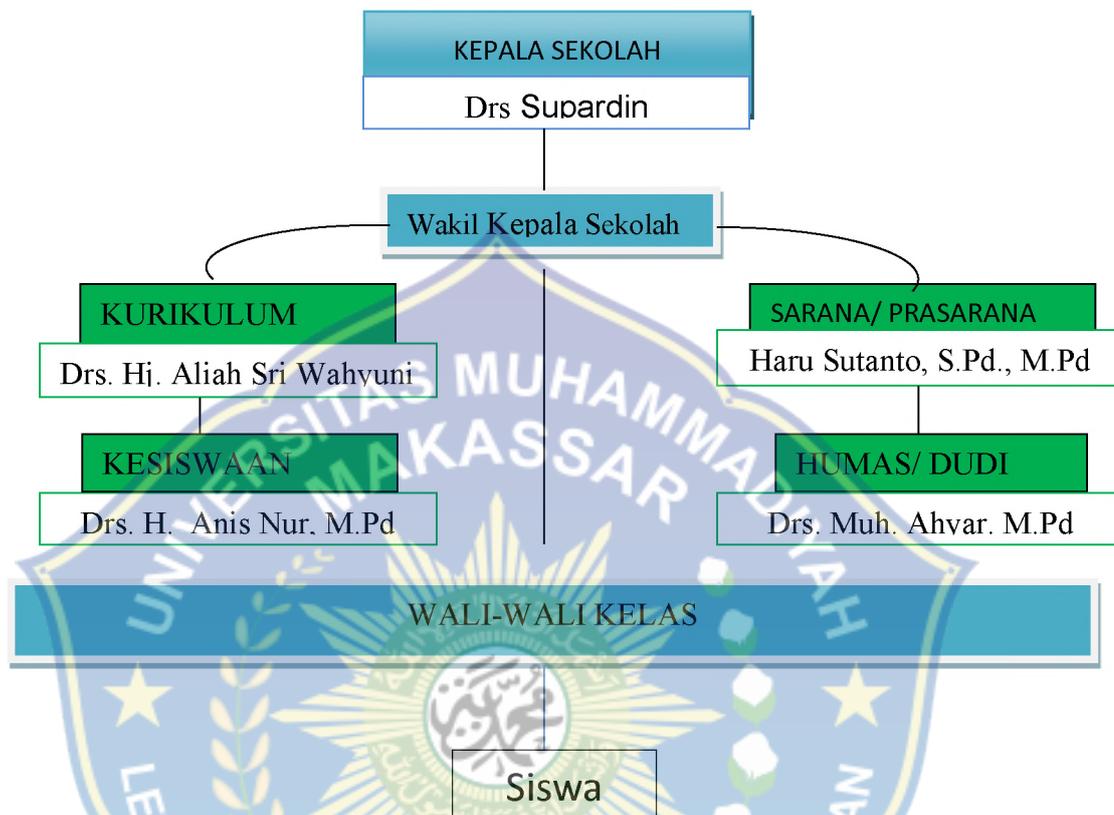
Visi Sekolah :

Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Prilaku, Teguh dalam IMTAQ, Berbudaya dan Ramah Lingkungan.

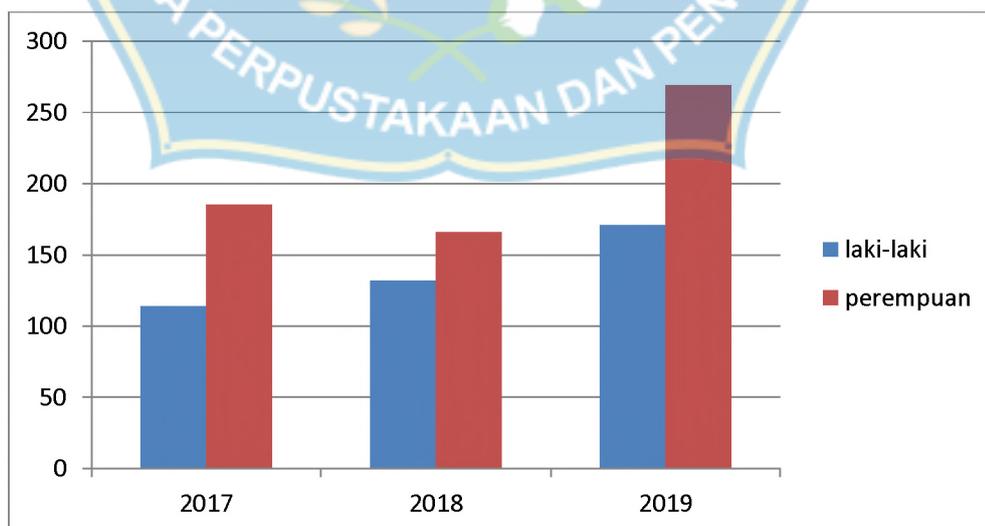
Misi Sekolah :

1. Meningkatkan Pembinaan Pengalaman Nilai-Nilai Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Pembinaan Nilai-Nilai Patriotisme dan Kebangsaan Menuju Tercapainya Revolusi Pendidikan.
3. Melaksanakan “PAKEM” Dalam Kegiatan Pembelajaran Yang Terintegrasi Adiwiyata.
4. Mengembangkan Sarana dan Prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
5. Menumbuh Kembangkan kesadaran Warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
6. Melaksanakan Pembinaan terhadap Nilai-Nilai Budaya ramah lingkungan.
7. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.
8. Membantu mengenali potensi diri setiap peserta didik untuk dikembangkan secara maksimal.
9. Memiliki kemampuan baca tulis Al- Quran

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 09 Makassar



Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Peserta Didik Tiap Tahunnya



Gambar Kurva peningkatan peserta didik di SMA Negeri 09 Makassar

B. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

a. Implementasi Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun implementasi kurikulum 2013 dalam perkembangan karakter peserta didik SMA Negeri 09 Makassar tidak luput dari proses-proses pembelajaran sekolah. Proses pembelajaran intra-kulikuler dan pembelajaran ekstra-kulikuler.

1) Intra-kulikuler

Adapun pembelajaran intra-kulikuler didasarkan pada prinsip berikut:

- a) Proses pembelajaran intra-kulikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum di lingkungan kelas, sekolah dan masyarakat.
- b) Dalam proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema, sedangkan di SMP/Mts, SMA/MA, dan SMK berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sateiap mata pelajaran.
- c) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai kompetensi inti pada tingkat yang memuaskan.

2) Ekstra-kulikuler

Selain pembelajaran intra-kulikuler ada pula pembelajaran ekstra-kulikuler. Ekstra-kulikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivis yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstra-kulikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.

Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler termasuk menjadi salah satu kegiatan sekolah yang diwajibkan.

Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Serta mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus kepada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, dan berbagai keterampilan hidup. Beberapa kegiatan ekstra-kurikuler yang telah berjalan di SMA Negeri 09 Makassar ialah Pramuka, PMI, Ikramur (Ikatan Remaja Mesjid), Seni dan Olahraga.⁴⁶

Pendidikan karakter/sikap adalah ruang lingkup kurikulum 2013, maka dari itu beberapa langka sekolah beserta jajaran petugas kependidikan dalam membentuk/mendidik karakter siswa antara lain, yaitu:

- a) Faktor lingkungan menjadi penentu bagaimana sebenarnya karakter peserta didik dapat terbentuk di lingkungan rumah lingkungan bermain dan lingkungan sekolah. Adanya kerja sama antara seluruh elemen baik itu pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- b) Kegiatan/usaha sekolah dalam menunjang implimentasi kurikulum 2013 antara lain:
 - 1) Implementasi kurikulum 2013 guru dalam pendidikan karakter peserta didik dalam mata pelajaran PAI .

⁴⁶ Hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan Muamir Amir, tanggal 27 Mei 2019, jam 10:07, di sekolah

Menurut ibu Nurzahira guru PAI di SMA Negeri 09 Makassar, "Upaya yang saya lakukan dalam mendidik karakter peserta didik dimulai dari hal-hal kecil misalnya, dalam setiap proses pembelajaran yang saya berikan kepada peserta didik saya menggunakan beberapa metode, yaitu salah satunya ialah metode tanya jawab ataupun metode diskusi dimana memberikan rasa percaya diri peserta didik dalam mengembangkan dan mengeluarkan argumennya. Dan upaya lainnya ialah pembiasaan berdoa sebelum melakukan segala aktivitas dengan mengucap setidaknya "Basmalah". Serta pembiasaan akhlak yang baik..⁴⁷

Menurut Muamir Amir selaku kesiswaan " Upaya yang saya lakukan dalam mendidik karakter peserta didik ialah memberikan contoh-contoh kepada peserta didik dan memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti melatih siswa tampil, kreatif serta percaya diri. berperilaku yang sopan dan santun, mencintai lingkungan, beliau juga mengutarakan bahwa adanya penerapan kurikulum 2013 memiliki dampak yang cukup positif terhadap perkembangan karakter peserta didik".⁴⁸

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter dengan adanya pembiasaan-pembiasaan guru terhadap peserta didik baik itu pembiasaan dalam contoh kecil seperti berdoa memberi salam, memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan hubungan harmonis antara semua elemen sekolah.

⁴⁷ Hasil wawancara bersama ibu Nurzahirah, tanggal 27 Mei 2019, jam 09:40, di sekolah

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Muamir Amir, tanggal 27 Mei 2019, jam 10:07, di sekolah.

2) Pengadaan shalat dhuha dan Jum'at ibadah bersama

Pengadaan shalat dhuha yang di lakukan pada setiap hari Jum'at. Bertujuan untuk meningkatkan nilai religius peserta didik. Sedangkan pada kegiatan Jum'at ibadah dilakukan literasi Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipandu oleh ikramul atau ikatan remaja masjid, beserta dengan guru-gurunya.

Deskriptif Data

Dari hasil angket diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Andi Muh. Raihan Nasri	92
2.	Ardan Arifin	82
3.	Dian Anugrah	80
4.	Ahmad Fairusi	78
5.	Afif Bintang B	100
6.	Gafriana Musfikasari	68
7.	Muh. Hidayat C Dirga	67
8.	A. Muh. Fachriansyah	87
9.	Fadia Nabila	73
10.	Rara Fadilla salwa	76
11.	Dian Anata M.	72
12.	Muh. Rifki Khairi	74
13.	Mifta Nuril Akhyar	78
14.	Rayhan Ikram W.	86
15.	Cindy Putri Airianti	69
16.	Ashabul Kahfi	81
17.	Muh. Syafaat H.	82
18.	Anggun Dwi Setia Iswadi	78
19.	Muh. Afdal Ary S.	77
20.	Ade Irwana	73
21.	M. Fauzan Zakaria	78
22.	Rasak	75
23.	Nurul Magfirah S.	70
24.	Aliyah Musyrifah A.	71

25.	Sukmawati R.	77
26.	Sri Devi Nirwana	73
27.	Septian Aji Nugraha	77
28.	Muh. Thorik Hafid	65
29.	Ayina Damayanti	65
30.	Ahmad Alfi Muyamman	84
31.	Ahmad Zhahir	93
32.	Steven	81
33.	Muh. Syechkan Alhabsi	76
34.	Ainun Pratiwi	82
35.	Andi Tenri Rabiatu M.	81
36.	Atika Zahra	77
37.	Andisa Putri Ayu	79
38.	Diva Aryanti	72
39.	Andi Reski Putriyani Nur	65
40.	Alif Akbar Ramadan	79
41.	Wanda Eka Saputri	87
42.	Amelia Sathira	85
43.	Abila Safitra	83
44.	Muh. Fahrul A.	88
45.	Ahmad Ubaidah M.	70
46.	Maryam	73
47.	Nurhidayah	64
48.	A. M Aislul Anugrah	85
Σ	Jumlah	3728

Table 4.3 hasil angket variable x

Deskriptif Karakter peserta didik

Daftar nilai sikap (karakter) pada raport di mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penilaian karakter peserta didik diambil dari nilai sikap peserta didik pada buku daftar nilai. Penilaian karakter yang diambil penulis adalah nilai sikap peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di rapor peserta didik pada semester ganjil sebagai berikut:

N0.	NAMA RESPONDEN	Nilai
1.	Andi Muh. Raihan Nasri	85
2.	Ardan Arifin	82
3.	Dian Anugrah	80
4.	Ahmad Fairusi	81
5.	Afif Bintang B	85
6.	Gafriana Musfikasari	90
7.	Muh. Hidayat C Dirga	90
8.	A. Muh. Fachriansyah	80
9.	Fadia Nabila	80
10.	Rara Fadilla salwa	80
11.	Dian Anata M.	78
12.	Muh. Rifki Khairi	82
13.	Mifta Nuril Akhyar	90
14.	Rayhan Ikram W.	82
15.	Cindy Putri Airianti	82
16.	Ashabul Kahfi	75
17.	Muh. Syafaat H.	95
18.	Anggun Dwi Setia Iswadi	85
19.	Muh.Afdal Ary S.	81
20.	Ade Irwana	80
21.	M. Fauzan Zakaria	81
22.	Rasak	85
23.	Nurul Magfirah S.	90
24.	Aliyah Musyrifah A.	90
25.	Sukmawati R.	80
26.	Sri Devi Nirwana	80
27.	Septian Aji Nugraha	80
28.	Muh. Thorik Hafid	78
29.	Ayina Damayanti	82

30.	Ahmad Alfi Muyamman	90
31.	Ahmad Zhahir	82
32.	Steven	82
33.	Muh. Syechkan Alhabsi	75
34.	Ainun Pratiwi	95
35.	Andi Tenri Rabiatu M.	75
36.	Atika Zahra	91
37.	Andisa Putri Ayu	75
38.	Diva Aryanti	80
39.	Andi Reski Putriyani Nur	91
40.	Alif Akbar Ramadan	77
41.	Wanda Eka Saputri	77
42.	Amelia Sathira	77
43.	Abila Safitra	76
44.	Muh. Fahrul A.	85
45.	Ahmad Ubaidah M.	82
46.	Maryam	85
47.	Nurhidayah	90
48.	A. M Aislul Anugrah	82
Σ	Jumlah	3976

Tabel 4.4 hasil nilai sikap (karakter) diambil dari nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Jumlah nilai karakter keseluruhan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMA Negeri 9 Makassar sejumlah 3976

a. Gambaran Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai gambaran penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar, Kecamatan Rappocini melalui jawaban angket responden atas 20 item pertanyaan yang diajukan. Dimana setiap item terdiri atas

empat pilihan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju. Sedangkan jumlah responden sebanyak 48 peserta didik.

Adapun hasil analisis deskriptif penerapan kurikulum 2013 ditunjukkan dalam table berikut ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Hasil Angket Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Penerapan kurikulum 2013	48	36	64	100	3728	77.67	1.125	7.796	60.780
perkembangan karakter peserta didik	48	20	75	95	3976	82.83	.773	5.353	28.652
Valid N (listwise)	48								

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Makassar dengan jumlah sampel 48 peserta didik diperoleh skor maksimum adalah 100 dan skor minimum 64 dengan nilai rata-rata 77, 67 dan standar deviasi 7,79. Selanjutnya kategori analisis penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar Kecamatan Rappocini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Kategori Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 09 Makassar penerapan kurikulum 2013

INTERVAL	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64 Tidak Sesuai	1	2.0	2.0	2.0
65	3	6.1	6.1	8.2

67	1	2.0	2.0	10.2
68	1	2.0	2.0	12.2
69	1	2.0	2.0	14.3
70	2	4.1	4.1	18.4
71	1	2.0	2.0	20.4
72	2	4.1	4.1	24.5
73	4	8.2	8.2	32.7
74 Kurang Sesuai	1	2.0	2.0	34.7
75	1	2.0	2.0	36.7
76	2	4.1	4.1	40.8
77	4	8.2	8.2	49.0
78	4	8.2	8.2	57.1
79 Sesuai	2	4.1	4.1	61.2
80	1	2.0	2.0	63.3
81	3	6.1	6.1	69.4
82	3	6.1	6.1	75.5
83	1	2.0	2.0	77.6
84 Sangat Sesuai	1	2.0	2.0	79.6
85	2	4.1	6.1	83.7
86	2	4.1	4.1	85.7
87	2	4.1	4.1	89.8
88	1	2.0	2.0	91.8
92	1	2.0	2.0	93.9
93	1	2.0	2.0	95.9
100	1	2.0	2.0	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Keterangan:

- | | | |
|----|--------|---------------|
| 1. | 64-74 | Tidak sesuai |
| 2. | 74-79 | Kurang sesuai |
| 3. | 78-84 | Sesuai |
| 4. | 84-100 | Sangat sesuai |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang berada dikategori tidak sesuai dengan presentase 14,3% . 13 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dengan presentase sebesar 26,5% dan sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori baik dengan jumlah presentase 37,7% kemudian sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan jumlah presentase 20,2%. Dengan perhitungan rata-rata penerapan kurikulum 2013 diperoleh 26,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar berada pada kategori baik sebesar 57,9%.

Gambar 4.3
Kategori Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 09 Makassar
Disajika Dalam Bentuk Histogram



Gambar 4.8 Diagram kategori penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar

- b. Gambaran Perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar

Pada bagian ini akan diuraikan data mengenai perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar dilihat dari hasil nilai raport dari penilaian sikap yang diperoleh dari nilai raport oleh 48 peserta didik. Adapun analisis statistik deskriptif perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Statistic Deskriptif Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 09 Makassar
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
perkembangan karakter peserta didik	48	20	75	95	82.83	5.353	28.652
Valid N (listwise)	48						

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat ditinjau hasil perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar dengan jumlah sampel 48 orang diperoleh skor maksimum adalah 95 dan skor minimum yaitu 75 dengan nilai rata-rata 82,83 dan standar deviasi 5,35. Berikutnya analisis kategori perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar dapat ditinjau sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Analisis Kategorisi Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	4	8.2	8.3	8.3
	76	1	2.0	2.1	10.4
	77	3	6.1	6.2	16.7
	78	2	4.1	4.2	20.8
	80	9	18.4	18.8	39.6
	81	3	6.1	6.2	45.8
	82	9	18.4	18.8	64.6
	85 sangat baik	6	12.2	12.5	77.1
	90	7	14.3	14.6	91.7
	91	2	4.1	4.2	95.8
	95	3	6.1	6.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Keterangan:

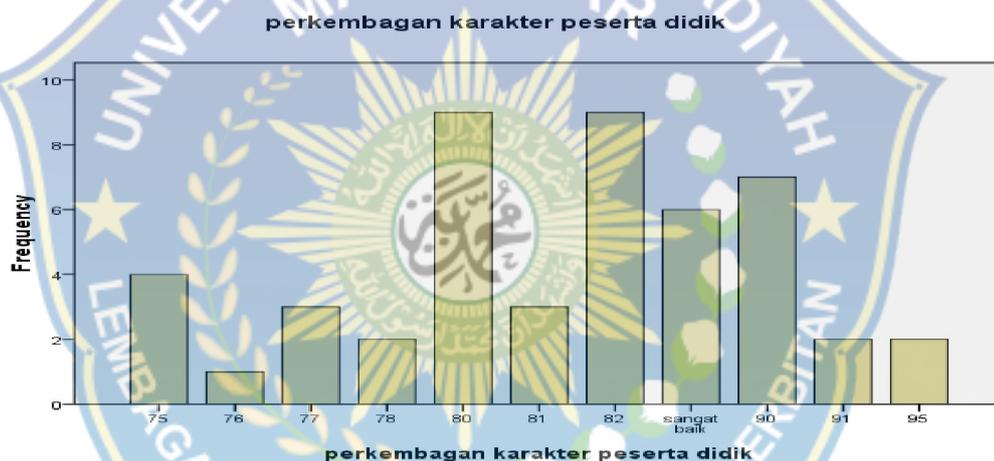
1. 0-35 = Rendah
2. 36-49 = Sedang
3. 50-64 = Cukup
4. 65-84 = Baik
5. 85-100 = Sangat Baik

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, sedang dan cukup. Terdapat 31 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 64,4% dan 17 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 35,4%. Dari perhitungan rata-rata hasil perkembangan karakter peserta didik pada mata

pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 64,6%.

Tabel kategorisasi hasil perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar di atas, dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Hasil Perkembangan Karakter



2. Analisis Inferensial

- a. Analisis Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 09 Makassar

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti selajutnya akan mencari indeks pengaruh antara variabel penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar

Kecamatan Rappocini. Sebelum hal tersebut dilakukan peneliti akan melakukan uji persyaratan penelitian yaitu uji linearitas data yang dilakukan sebagai berikut:

1). Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji persyaratan analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpolah linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data pengaruh penerapan kurikulum 2013 (X) terhadap perkembangan karakter peserta didik (Y) Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus)

Tabel 4.9.
Uji Linearitas Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.763	7.813		11.617	.000
peerapan kurikulum 2013 (X)	-.102	.100	-.149	-1.020	.313

a. Dependent Variable: perkembangan karakter peserta didik (Y)

Berdasarkan tabel 4.12 Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,313 dimana nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ($Sig. > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengaruh penerapan kurikulum 2013 (X) terhadap perkembangan karakter peserta didik (Y) Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar memiliki pola linear.

2). Uji hipotesis

Setelah uji persyaratan dilakukan dan terbukti bahwa ada data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini menggunakan statistic infransial untuk menguji hipotesis. Pegujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan kurikulum 2013 (X) terhadap perkembangan karakter peserta didik (Y) Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar yang dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS For Windows 16* berikut hasilnya:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	91.714	6.943		13.209	.000	77.738	105.690
Penerapan kurikulum 2013	.273	.212	.186	1.287	.005	.701	.154

a. Dependent Variable:
perkembangan karakter peserta didik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 16 For Windows* seperti terlihat pada tabel 4.10 Di atas variabel penerapan kurikulum 2013 memiliki t hitung sebesar 1,287 dan nilai signifikan sebesar 0,005. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima.

Hasil hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 maka disimpulkan bahwa (H_1) yang berbunyi “ ada pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar” diterima dan H_0 yang berbunyi “ tidak terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima** dan **H_0 ditolak**, dilihat dari nilai Sig. $0,005 \leq 0,05$.

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,22. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar adalah sebesar 22% sedangkan 78% perkembangan karakter peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. **Persamaan regresi sederhana** $Y = 91,714 + (0,273)X$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran analisis deskriptif penerapan kurikulum 2013 terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar berada pada kategori baik dilihat dari nilai rata-ratanya 77,67 hasil perolehan angket. Dengan penjelasan menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang berada dikategori tidak sesuai dengan presentase 14,3%, 13 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dengan presentase sebesar 26,5% dan sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori baik dengan jumlah presentase 37,7% kemudian sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan jumlah presentase 20,2%. Dengan perhitungan rata-rata penerapan kurikulum 2013 diperoleh 26,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 09 Makassar berada pada kategori baik sebesar 57,9%.
2. Berdasarkan deskriptif perkembangan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar dengan jumlah sampel 49 orang dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,83 dari nilai raport pada mata pelajaran PAI. Dengan presentase kumulatifnya tidak terdapat kategori rendah, sedang, dan cukup. 31 peserta didik dalam kategori baik dengan presentasi 64,4% sedangkan 17 peserta didik dalam kategori sangat baik

dengan presentase sebesar 35,4%. Hasil ini diperoleh dari nilai raport semester ganjil.

3. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan penerapan kurikulum 2013 (X) terhadap perkembangan karakter peserta didik (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar dilihat dari nilai Sig. $0,005 \leq 0,05$, dengan nilai R Square sebesar 0,22 dan hasil presentasinya sebesar 22% yang memengaruhi perkembangan karakter peserta didik sedangkan 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. **Persamaan regresi sederhana** $Y = 91,714 + (0,273)X$.

68

B. Saran

Berdasarkan saran yang dapat penulis kemukakan terkait penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya diharapkan memfasilitasi pembelajaran yang sesuai ketentuan Kurikulum 2013 sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik agar lebih baik.
2. Bagi guru, memberikan materi pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter peserta didik.
3. Bagi peserta didik, agar lebih semangat dalam meningkatkan pelajaran dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat memperbaiki karakter (akhlak) menjadi lebih baik
4. Bagi peneliti lainnya, untuk memperbaiki penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada

bahasan ini untuk menggali upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdullah Sani Ridwan & Muhammad Kadri, 2016, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi Rulam, 2016, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Amri Ulil Syafri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ardy Novan Wiyani, 2017, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat Rahmat, 2011, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers.

Khoiri Ahmad, 2014, *Analisi Pendidikan Karakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang* (Skripsi).

Kurniawan Syamsul, 2016, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implimentasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lickona Thomas, 2015 *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, & Kebajikan Penting Lainnya*, (Terj. Juma Abdu Wamaungo dkk.), Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Listyarti Retno, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga.
- Narsoyo Reksoatmojo Tedjo, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Neolaka Amos dkk, 2017, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: PT. Kharisma Putra Utama.
- Nurdin Syafruddin & Adriantoni, 2016, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Morelent Yetty & Syofiani, *Pengaruh Penarapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kebun Bukit Tinggi* (Jurnal).
- Mudyaharjo Radja, 2001, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto Nanang, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Solikhah Mar'atus, 2017, *Peranan Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kembaran*, (Skripsi).
- Sultoni Achmad, 2016, *Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara Studi Perbandingan Lintas Negara*, (Jurnal). Malang.
- Suptono, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga.
- Syafri Amri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 09
MAKASSAR**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:
 SS: Sangat Setuju SKOR (4)
 ST : Setuju (3)
 TS : Tidak Setuju (2)
 STS : Sangat Tidak Setuju (1)
3. Pertanyaan-pertanyaan sangat membantu penulisan skripsi kami.
4. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaannya dijamin oleh penulis.
5. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai dalam raport.

No	Pernyataan	SS	ST	TS	STS
1.	Kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri.				
2.	Adanya kurikulum, 2013 dapat mempertahankan dan mampu meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik dan mengaplikasikannya.				
3.	Dengan adanya kurikulum 2013 sekolah mampu mencentak peserta didik yang berkarakter dan mampu bersaing dengan peserta didik lainnya.				
4.	Dengan diimpelentasikannya kurikulum 2013 dapat membudayakan nilai-nilai religious, keterampilan dan pengetahuan siswa.				
5.	Dengan diterapkannya kurikulum 2013 berdampak pada perubahan karakter peserta didik kearah yang lebih positif				

6.	Adanya kurikulum 2013 dapat menjamin mutu pembelajaran yang nyata dengan proses dan hasil yang lebih baik				
7.	Keberadaan kurikulum 2013 dapat meningkatkan tanggung jawab sekolah secara optimal				
8.	Semua komponen perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013				
9.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia				
10.	Kegiatan pembelajaran memungkinkan terbentuknya dampak positif dari penerapan pendidikan karakter				
11.	RPP yang ada telah sesuai dengan tujuan kurikulum 2013				
12.	Setiap pembelajaran dimulai diawali dengan doa bersama				
13.	Dalam penilaian kurikulum 2013, penilaian peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung dan setelah usai.				
14.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung				
15.	Terdapat kesesuaian antara sumber belajar dengan perkembangan peserta didik				
16.	Guru seharusnya berinteraksi dengan peserta didik dengan hermonis				
17.	Dengan pemberian tugas mampu meningkatkan prestasi peserta didik				
18.	Guru memperlihatkan RRP sebelum memulai pembelajaran				
19.	Guru memberikan contoh positif terhadap peserta didik				
20.	Di setiap proses pembelajaran guru memrintahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran				

Lampiran 2

Hasil Nilai Raport (Sikap) Mata Pelajaran PAI

N0.	NAMA RESPONDEN	Nilai
1.	Andi Muh. Raihan Nasri	85
2.	Ardan Arifin	82
3.	Dian Anugrah	80
4.	Ahmad Fairusi	81
5.	Afif Bintang B	85
6.	Gafriana Musfikasari	90
7.	Muh. Hidayat C Dirga	90
8.	A. Muh. Fachriansyah	80
9.	Fadia Nabila	80
10.	Rara Fadilla salwa	80
11.	Dian Anata M.	78
12.	Muh. Rifki Khairi	82
13.	Mifta Nuril Akhyar	90
14.	Rayhan Ikram W.	82
15.	Cindy Putri Airianti	82
16.	Ashabul Kahfi	75
17.	Muh. Syafaat H.	95
18.	Anggun Dwi Setia Iswadi	85
19.	Muh.Afdal Ary S.	81
20.	Ade Irwana	80
21.	M. Fauzan Zakaria	81
22.	Rasak	85
23.	Nurul Magfirah S.	90
24.	Aliyah Musyrifah A.	90
25.	Sukmawati R.	80

26.	Sri Devi Nirwana	80
27.	Septian Aji Nugraha	80
28.	Muh. Thorik Hafid	78
29.	Ayina Damayanti	82
30.	Ahmad Alfi Muyamman	90
31.	Ahmad Zhahir	82
32.	Steven	82
33.	Muh. Syechkan Alhabsi	75
34.	Ainun Pratiwi	95
35.	Andi Tenri Rabiatu M.	75
36.	Atika Zahra	91
37.	Andisa Putri Ayu	75
38.	Diva Aryanti	80
39.	Andi Reski Putriyani Nur	91
40.	Alif Akbar Ramadan	77
41.	Wanda Eka Saputri	77
42.	Amelia Sathira	77
43.	Abila Safitra	76
44.	Muh. Fahrul A.	85
45.	Ahmad Ubaidah M.	82
46.	Maryam	85
47.	Nurhidayah	90
48.	A. M Aislul Anugrah	82
Σ	Jumlah	3976

Tabel Sumber hasil olah data

Lampiran 4

Rekapitulasi variabel

NO	Penerapan Kurikulum 2013 (X)	Perkembangan Karakter (Sikap) nilai Raport (Y)
1.	112	85
2.	96	82
3.	98	80
4.	91	81
5.	120	85
6.	83	90
7.	86	90
8.	103	80
9.	88	80
10.	94	80
11.	87	78
12.	92	82
13.	95	90
14.	103	82
15.	85	82
16.	97	75
17.	98	95
18.	98	85
19.	92	81
20.	87	80
21.	95	81
22.	91	85
23.	89	90
24.	86	90
25.	95	80
26.	91	80
27.	91	80
28.	75	78
29.	79	82
30.	104	90

31.	111	82
32.	100	82
33.	95	75
34.	100	95
35.	98	75
36.	97	91
37.	96	75
38.	91	80
39.	77	91
40.	93	77
41.	106	77
42.	103	77
43.	102	76
44.	106	85
45.	86	82
46.	86	85
47.	78	90
48.	105	82
Jumlah	X=4531	Y=3976

Tabel rekapitulasi hasil sumber data

Lampiran 5

DEKUMENTASI HASIL PENELITIAN

SMA Negeri 09 Makassar Tampak Dari Depan



SMA Negeri 09 Makassar Tampak Dari Dalam

Peneliti Membagikan Angket Penelitian

Peserta Didik Mengisi Angket yang telah dibagikan



**Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI
SMA Negeri 09 Makassar dan Wakasek Kesiswaan**



**Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI
dan Wakasek Kesiswaan**

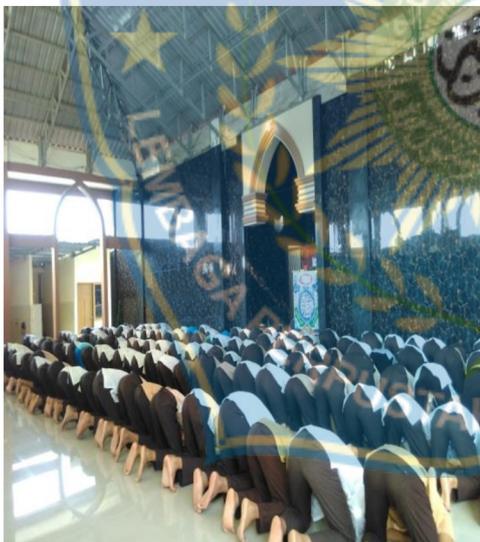


Jum'at Ibadah



Solat Duha berjama'ah

Proses pembelajaran di kelas



RIWAYAT HIDUP



Ade linda lahir di Desa Talan Kecamatan cendana Kabupaten Enrekang pada tanggal 13 maret 1997. Anak tiga dari delapan bersaudara. Buah hati dari pasangan baharuddin dan Halida. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 140 Kabere, dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Enrekang, kemudian pada tahun 2012 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

